BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok social tertentu untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2012:32). Seperti di Indonesia ini banyak terdapat bahasa yang bermacam-macam akibat terjadinya akulturasi budaya yang menyebar dari sabang hingga Meraoke, dengan itu maka akan timbulah berbagai makna baru dan berbeda-beda di setiap daerah. Namun juga pemaknaan baru itu semakin berkembang akibat globalisasi serta kemodernan masyarakat sekarang yang semakin meningkat dan ironi. Fenomena ini mudah menyebar luas ke anak-anak, orang dewasa, maupun orangtua. Penyebarluasan bahasa ini bisa terjadi dengan berbagai mediasi, seperti pemasangan slogan, periklanan yang berada di televisi dan radio maupun koran, majalah, serta masih banyak lagi yang lainnya. Majalah merupakan sebuah buku bacaan yang sangat mendunia di era sekarang.

Kehadiran majalah tentu memberikan efek positif dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, sebagai wahana mencari inspirasi, menambah wawasan, menambah pengetahuan yang lebih mendalam di dunia yang jauh dari sekitar kita, wadah menggali informasi sebanyak-banyaknya, tempat menyalurkan aspirasi, ide, maupun gagasan, dan melatih otak kita untuk berpikir, serta meningkatkan keterampilan. Dalam majalah selalu menyediakan ruang untuk sebuah jenis tulisan yang ingin dimuat. Biasanya berupa tajuk rencana, berita, cerita rakyat, puisi, bisnis, ekonomi, teka-teki, sejarah dan politik. Redaksi itu sendiri juga bermacam-macam yang terdapat dalam lingkup kampus UMS khususnya. Di antaranya Islamika, Figur, dan Pabelan. Dari ketiganya memiliki ciri khas dalam pembuatan majalah atau bulletin yang akan dipublikasikan dalam khalayak. Akan tetapi tema yang terdapat di dalamnya selalu sama, yakni

pendidikan, humor, sejarah, cerita rakyat, kesehatan, dan politik. politik saat ini yang sangat marak terjadi di masyarakat, hampir dalam semua lingkup baik di dunia kerja, pendidikan, kesehatan, dan politik yang paling sering terjadi didunia kepemerintahan kota, daerah, maupun negara.

Tulisan yang terdapat dalam sebuah rubrik wacana terdiri dari kata, frase, klausa, dan kalimat. Klausa menurut Markhamah (2012:88) merupakan satuan gramatik yang terdiri dari Subjek, Predikat, Objek, Keterangan, dan Pelengkap ataupun tidak. Klausa-klausa tersebut bergabung menjadi satu sehingga menghasilkan suatu kalimat. Markhamah (2013:15) mengatakan kalimat-kalimat yang ada pada wacana harus diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik pada wacana tersebut. Panjang pendeknya kalimat pada wacana bergantung pada jumlah kata-kata yang terdapat dalam kalimat itu sendiri. Kalimat (1) misalnya terdiri dari enam kata, sedangkan kalimat (2) terdiri atas duabelas kata. Banyaknya kalimat yang terdapat dalam sebuah wacana maupun tuturan langsung telah menimbulkan berbagai macam asumsi, sehingga memunculkan penyimpangan dalam penafsiran suatu makna. Makna yang dihasilkan oleh suatu ucapan dari mulut yaitu makna verba. Seperti kata Winarsih, dkk (2016:53) Makna verbal merupakan tanda yang dihasilkan manusia melalui alat-alat bicara, dalam hal ini adalah bahasa yang berupa kata, frase, klausa, ataupun kalimat, dan mempunyai arti dari ucapan itu sendiri.

(Markhamah, 2013:52) mengungkapkan kalimat yang maknanya mantap atau kuat sama dengan kalimat yang makannya tidak goyah. Kalimat yang maknanya mantap ialah kalimat yang maknanya tidak mendua. Makna erat hubungannya dengan maksim pelaksanaan, yaitu tentang kekaburan atau taksaan, ambiguitas, dan tidak jelasan suatu kata maupun kalimat sehingga menimbulkan suatu maksud yang tidak sesuai. (Markhamah, 2014:140-141) mengatakan kalimat ambigu yaitu kalimat yang mempunyai makna lebih dari satu. Kalimat tidak jelas ialah kalimat yang memiliki kandungan makna tidak jelas.

Terdapat beberapa peneliti yang telah meneliti tentang kajian ini. Seperti yang diteliti oleh Jazeri (2008) mengenai realisasi prinsip kerja sama dalam sebuah interaksi, Sari (2013) tentang pelaksanaan prinsip kerja sama percakapan guru dan siswa serta dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, Harpriyanti & Helda (2016) tentang realisasi maksim percakapan dalam acara *Hitam Putih* di Trans7. Salah satu wujud dari kajian pragmatik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Realisasi Pelanggaran Maksim Pelaksanaan dalam rubrik "Pabelan Doeloe" dan "Fokus Utama" pada Majalah Pabelan Edisi Mei 2017*.

Peneliti memilih judul ini karena pendekatan pragmatik merupakan ilmu yang nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari, ilmu yang mempelajari bahasa dengan konteksnya. Subjek yang dipilih yaitu Majalah *Pabelan* karena majalah ini sangat mudah dijangkau oleh peneliti. Objek yang diteliti dalam majalah ini juga mampu untuk dilihat, dibaca, maupun dianalisis oleh banyak orang. Sehingga, akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk melakukan keabsahan data.

Bahan yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan pengambilan data adalah rubrik "Pabelan Doeloe" dan "Fokus Utama", karena wacana yang ada dalam rubrik tersebut memiliki kata-kata yang sulit untuk dipahami. Rubrik fokus utama yang ada dalam Majalah *Pabelan* merupakan wacana yang sangat banyak dibandingkan dengan rubrik lainnya. Terbukti ada tiga macam judul wacana dalam rubrik fokus utama. Selain itu, peneliti juga menggunakan rubrik *pabelan doeloe*, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini banyak dan bervariasi.

Penelitian ini menggunakan maksim pelaksanaan karena data yang ditemukan dalam rubrik *pabelan doeloe* dan rubrik fokus utama pada Majalah *Pabelan* banyak mengalami penyimpangan maksim pelaksanaan. Grice (dalam Prayitno, 2011:30) mengatakan penyimpangan tersebut bisa berupa perkataan tidak jelas, ambiguitas, tidak singkat, tidak padat, tidak secara langsung, kabur, dan berlebih-lebihan, serta tidak runtut. Akibat penyimpangan maksim

pelaksanaan dari kata, frasa, klausa, ataupun kalimat dalam rubrik ini akan memberikan kesulitan pembaca dalam menafsirkan sebuah makna. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian ini bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan kemudahan para pembaca, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang ganda ataupun salah. Demikian itulah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian dengan judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana realisasi pelanggaran maksim pelaksanaan dalam rubrik "Pabelan Doeloe dan Fokus Utama" pada Majalah *Pabelan* edisi Mei 2017?
2. Bagaimana penyebab pelanggaran maksim pelaksanaan dalam rubrik "Pabelan Doeloe" dan "Fokus Utama" pada Majalah *Pabelan* edisi Mei 2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk realisasi pelanggaran maksim pelaksanaan dalam rubrik "Pabelan Doeloe" dan "Fokus Utama" pada Majalah *Pabelan* edisi Mei 2017.
2. Mendeskripsikan penyebab pelanggaran maksim pelaksanaan dalam rubrik "Pabelan Doeloe" dan "Fokus Utama" pada Majalah *Pabelan* edisi Mei 2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

a. Menambah pengetahuan dalam bidang analisis wacana dalam bentuk pragmatik.
b. Memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan, pada prinsip kerja sama berupa maksim pelaksanaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa: menambah pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan.

b. Bagi guru: menambah wawasan, kualitas, dan mempermudah guru dalam sistem pengajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah: sebagai metode pengajaran dalam rangka meningkatkan proses dan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.